BAB IV

Analisis Komunikasi Organisasi PMII dalam Membentuk Kader Insan

Ulul Albab di Komisariat UIN Sunan Ampel Surabaya

A. Analisis Proses Komunikasi Organisasi PMII di Komisariat UIN Sunan

Ampel Surabaya

Definisi komunikasi organisasi adalah Komunikasi yang terjadi dalam suatu sistem terbuka yang dipengaruhi oleh pihak internal maupun eksternal, yang meliputi pesan, tujuan, arus komunikasi dan media komunikasi, yang mencakup orang yang mempunyai skill, hubungan dan perasaan yang sama.

Bentuk pendekatan dalam komunikasi organisasi salah satunya adalah pendekatan struktur dan fungsi: teori ini berkenaan dengan teori birokrasi, birokrasi adalah konsep mengenai kekuasaan, wewenang dan legitimasi. Menurut Weber, kekuasaan adalah kemampuan seseorang dalam setiap hubungan sosial guna mempengaruhi orang lain. Teori lain yang berhubungan dengan pendekatan struktur dan fungsi organisasi adalah teori sistem. Menurut Chester Barnard, organisasi hanya dapat berlangsung melalui kerjasama antarmanusia, dan bahwa kerjasama adalah sarana di mana kemampuan individu dipadukan guna ,mencapai tujuan bersama atau tujuan yang lebih tinggi

Dimensi-Dimensi dalam Komunikasi Organisasi antara lain:

a. Komunikasi Internal

Komunikasi internal organisasi adalah proses penyampaian pesan antara anggota-anggota organisasi yang terjadi untuk kepentingan organisasi,

seperti komunikasi antara pimpinan dengan bawahan, antara sesama bawahan, dsb. Proses komunikasi internal ini bisa berujud komunikasi antarpribadi ataupun komunikasi kelompok. Juga komunikasi bisa merupakan proses komunikasi primer maupun sekunder (menggunakan media nirmassa).

b. Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal organisasi adalah komunikasi antara pimpinan organisasi dengan khalayak di luar organisasi. Pada organisasi besar, komunikasi ini lebih banyak dilakukan oleh kepala hubungan masyarakat dari pada pimpinan sendiri. Yang dilakukan sendiri oleh pimpinan hanyalah terbatas pada hal-hal yang dianggap sangat penting saja

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di UIN Sunan Ampel, pada dasarnya adalah bagian dari struktur organisasi PMII secara nasional. Sebagaimana dicantumkan dalam Anggaran Dasar organisasi ini bahwa ada beberapa struktur di PMII yang membawahi kepemimpinan sesuai dengan teritorialnya masing- masing. Adapun struktur- struktur tersebut adalah:

- a. Pengurus Besar (PB) PMII, yang membidani PMII dalam skala Nasional.
- b. Pengurus Koordinator Cabang (PKC) PMII, yang mengkoordinir seluruh kader PMII di skala Propinsi.
- c. Pengurus Cabang (PC) PMII, yang mengakomodir seluruh kader PMII dalam skala Kota dan atau Kabupaten.

- d. Pengurus Komisariat (PK) PMII, yang melaksanakan kaderisasi kepada seluruh kader di tingkat Kampus dan atau Perguruan Tinggi.
- e. Pengurus Rayon (PR) PMII, yang melaksanakan kaderisasi di tingkat Fakultas.

Ketika melihat hirarki struktural PMII di atas, dapat kita ketahui bahwa PMII di UIN Sunan Ampel adalah struktur PMII Komisariat yang berada di bawah koordinasi Pengurus Cabang (PC) PMII Surabaya. Hal tersebut dikarenakan secara geografis, kampus UIN Sunan Ampel berada di wilayah Kota Surabaya. Selain hal itu, koordinasi Pengurus Komisariat Sunan Ampel berada di wilayah koordinasi Pengurus Cabang PMII Kota Surabaya. Sehingga, dalam penyebutan menggunakan istilah Pengurus Komisariat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PK. PMII) UIN Sunan Ampel Cabang Surabaya.

PK. PMII UIN dalam hal ini memiliki struktur kepengurusan yang sangat komperhensif. Sesuai dengan amanah AD/ADT PMII, PK. PMII UIN dinahkodai oleh seorang Ketua. Dalam menjalankan amanah organisasi, Ketua tersebut dibantu dengan beberapa orang yang mengbidangi struktur- struktur yang sudah di tetapkan dan disepakati dalam forum tertinggi ditingkat PK.PMII yaitu Rapat Tahunan Komisariat (RTK).

Dalam hal ini, seorang Ketua di tingkat Komisariat dibantu oleh Wakil Ketua 1 bidang internal dan kaderisasi, Wakil Ketua 2 bidang eksternal, dan Wakil Ketua 3 bidang keagamaan. Selain Sekretaris, ada pula Wakil Sekretaris 1, 2, dan 3 yang membantu masing- masing ketua yang ada. Kemudian, Bendahara

yang dibantu dengan Wakil Bendahara. Ada pula beberapa Departemen yang ada di komisariat UIN Sunan Ampel Surabaya, diantaranya: Departemen Intelektual dan Kaderisasi, Departemen Advokasi dan Hubungan Masyarakat, Departemen Hubungan antar Komisariat dan Organisasi, Departemen Kajian Keagamaan. Ada pula Badan Semi Otonom, diantaranya: Pers dan Penerbitan, Korps PMII Puteri (KOPRI), dan Penelitian dan Pengembangan (LITBANG).

Adapun Departemen Intelektual dan Kaderisasi di bawah koordinasi Wakil Ketua 1 dan Wakil Sekretaris 1. Departemen Advokasi dan Hubungan Masyarakat serta Departemen Hubungan Antar Komisariat dan Organisasi berada di bawah koordinasi Wakil Ketua dan Wakil Sekretaris 2 bidang eksternal. Departemen Kajian Keagamaan berada di bawah koordinasi Wakil Ketua 3 dan Wakil Sekretaris 3.

PMII sebagai organisasi, juga memiliki tujuan dan usaha-usaha sebagaimana termaktub dalam AD/ART organisasi. Kaitannya dengan hal tersebut (baca: pencapaian tujuan organisasi), Pengurus Komisariat PMII UIN Sunan Ampel Surabaya dalam melakukan komunikasi organisasinya, tidak mau melanggar mekanisme sistem sebagaimana yang telah tertuang dalam AD/ART, nilai-nilai dan tata laksana hukum yang ada di PMII. Hal itu dibuktikan Dzakhir dengan membentuk struktur organisasi yang sesuai dengan rumusan AD/ART sebagaimana telah disebutkan di atas. Pola komunikasi struktur organisasi yang dibangun, ada yang bersifat koordinatif dan ada yang bersifat instruktif.

Pola komunikasi koordinatif dilaksanakan ketika akan memutuskan sebuah langkah-langkah atau kegiatan organisasi. Rumusan-rumusan yang telah dihasilkan dalam proses koordinasi tersebut, kemudian menjadi bersifat instruktif dalam menjalankannya. Selain itu, pola komunikasi instruktif juga dapat diambil ketika kondisi organisasi dianggap terancam eksistensinya baik dari sektor internal maupun eksternal.

Dengan melihat struktural organisasi PMII UIN Sunan Ampel Surabaya yang begitu lengkap dan prosedural dari tingkatan yang paling bawah hingga yang paling tinggi, maka sudah tergambar jelas bahwa konsep komunikasi PMII UIN Sunan Ampel Surabaya telah sesuai dengan teori birokrasi diatas. Sehingga, bisa dipastikan, proses komunikasi organisasi yang ada di PMII komisariat UIN Sunan Ampel Surabaya akan berjalan dengan baik.

B. Analisis Komunikasi Organisasi PMII dalam Membentuk Kader Insan Ulul Albab di Komisariat UIN Sunan Ampel Surabaya

Insan Ulul Albab memiliki 5 ciri antara lain kekokohan akidah, kedalaman spiritual, komitmen terhadap akhlak yang mulia, keluasan ilmu, dan kematangan profesional. Kelima ciri tersebut berdasarkan hasil kajian terhadap istilah "Ulul Albab" yang terdapat dalam 16 ayat Al-Qur'an. Ditemukan adanya 16 karakteristik yang dapat dituangkan dalam 5 ciri utama yakni:

1. Selalu sadar akan kehadiran Tuhan pada dirinya dalam segala situasi dan kondisi, sambil berusaha mengenali Allah dengan kalbu (zikir) serta

mengenalinya alam semesta dengan akal (pikir), sehingga sampai kepada bukti yang sangat nyata akan keagungan Allah swt dengan segala ciptaannya.

2. Tidak takut kepada siapapun kecuali kepada Allah, serta mampu memisahkan yang jelek dari yang baik, kemudian dipilih yang baik walaupun harus sendirian dalam mempertahankan kebaikan itu dan walaupun kejelekan itu dipertahankan oleh sekian banyak orang.
3. Mementingkan kualitas hidup baik dalam keyakinan, ucapan maupun perbuatan, sabar dan tahan uji walaupun ditimpa musibah dan diganggu oleh syetan (jin dan manusia), serta tidak mau membuat onar, keresahan, kerusuhan dan berbuat makar di masyarakat.
4. Bersungguh- sungguh dalam mencari dan menggali ilmu pengetahuan, dan kritis dalam menerima pendapat, teori atau gagasan dari mana pun datangnya, serta pandai menimbang-nimbang untuk ditemukan yang terbaik.
5. Bersedia menyampaikan ilmunya kepada orang lain untuk memperbaiki masyarakatnya, dan tidak suka duduk berpangku tangan di laboratorium belaka, serta hanya terbenam dalam buku-buku di perpustakaan, tetapi justru tampil di hadapan masyarakat, terpanggil hatinya untuk memecahkan problem yang ada di tengah-tengah masyarakat.

Setelah melihat dan mengamati proses kaderisasi yang dilaksanakan oleh Pengurus Komisariat Sunan Ampel Cabang Surabaya sebagaimana termaktub di atas, ternyata sudah ada beberapa metode dan cara yang dilakukan dalam pembentukan Insan Ulul Albab. Hal tersebut dapat dilihat

dari beberapa aspek. *Pertama*, materi- materi kaderisasi. *Kedua*, proses kaderisasi. Melalui dua tahapan tersebut, pola yang dilakukan dapat dilihat pada materi-materi kaderisasi sebagaimana berikut:

Materi- materi kaderisasi disini dapat dilihat dalam ketiga proses kaderisasi di PMII. Dalam kaderisasi formal MAPABA, ada tiga materi yang dianggap paling urgen disajikan dalam upaya pembentukan Insan Ulul Albab. Adapun materi- materi tersebut adalah: Aswaja dan Nilai- Nilai Dasar Pergerakan.

Dalam materi Aswaja, kisi- kisi yang disampaikan adalah Aswaja sebagai *Madzhabi*, sebagaimana didalamnya dijelaskan kerangka historis lahirnya faham *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*, ketetapan imam dalam wilayah aqidah, fiqh, dan tasawwufnya.¹ Selain itu, Aswaja disajikan sebagai kerangka Manhaji.

Sebagaimana dikenal secara umum, konsep Aswaja di PMII dijadikan sebagai Manhaj al- Fikr.² Adapun nilai- nilai Aswaja yang harus dijadikan

¹ Dzakir Ahmad, Ketua Umum PK. PMII UIN Sunan Ampel, Asal Madura, Fakultas Fisip, jurusan Sosiologi UIN Sunan Ampel Surabaya, Angkatan Masuk Tahun 2011 Wawancara Pribadi, Tanggal 30 Juni 2012. Karena PMII lahir dari rahim Nahdlatul Ulama' (NU) maka dalam konsepsi Aswaja sebagai Madzhabi, PMII tidak bisa lepas dari NU. Dalam kerangka aqidah, masih tetap mengikuti Imam Abu Hasan Al- Asy'ari dan Abu Mansyur al- Maturidy. Dalam wilayah fiqh menganut 4 imam yaitu Hanafi, Syafi'I, Maliki, dan Hambali. Dalam wilayah tasawwuf, mengikuti Imam Al- Ghozali dan Imam Junaid al- Baghdadi.

² Ibid, manhaj al- fikr di PMII dijelaskan sebagai metodologi berfikir. Dimana kerangka berfikir kader PMII dituntut untuk turut serta menggunakan konsep Aswaja. Aswaja diposisikan tidak hanya sebagai kerangka *madzhabi* yang bersifat doktriner dan kaku. Namun, Aswaja ketika dijadikan sebagai *Manhaj*, akan bersifat dinamis dan dapat beradaptasi dengan kondisi *zaman* (waktu) dan *makan* (tempat) dimana PMII berada.

sebagai kerangka berfikir tersebut adalah Tawassud (mengambil jalan tengah), *Tasammuh* (toleran), *Tawazzun* (seimbang), dan *Ta'addul* (adil).

Materi selanjutnya yang berimplikasi pada proses pembentukan insan ulul albab yaitu Nilai- Nilai Dasar Pergerakan (NDP). Nilai Dasar Pergerakan (NDP) adalah nilai-nilai yang secara mendasar merupakan sublimasi nilai-nilai ke-Islaman, seperti kemerdekaan (*al-hurriyyah*), persamaan (*al-musawa*), keadilan (*'adalah*), toleran (tasamuh), damai (*al-shuth*), dan ke Indonesiaan (pluralisme suku, agama, ras, pulau, persilangan budaya) dengan kerangka paham *ahlussunah wal jama' ah* yang menjadi acuan dasar pembuatan aturan dan kerangka pergerakan organisasi.³

NDP merupakan pemberi keyakinan dan pembenar mutlak, Islam mendasari dan memberi spirit serta elan vital pergerakan yang meliputi iman (aspek aqidah), Islam (aspek syariah), ihsan (aspek etika, akhlaq dan tasawuf) dalam rangka memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan akherat.⁴ Dalam upaya memahami, menghayati dan mengamalkan Islam tersebut, PMII menjadikan *ahlussunah wal jama'ah* sebagai *manhaj al-fikr* sekaligus *manhaj al-taghayyur al-ijtima'i* (perubahan sosial) untuk mendekonstruksi dan merekonstruksi bentuk-bentuk pemahaman dan

³ *Hand Out Materi* MAPABA 2015 PMII Rayon Dakwah UIN Sunan Ampel Cabang Surabaya.

⁴ *Hand Out Materi* MAPABA 2015 PMII Rayon Syari'ah UIN Sunan Ampel Cabang Surabaya.

aktualisasi ajaran-ajaran agama yang toleran, humanis, anti- kekerasan, dan kritis transformatif.⁵

NDP Memiliki tiga fungsi, yaitu: Pertama, Kerangka Refleksi. Sebagai kerangka refleksi NDP bergerak dalam pertarungan ide-ide, paradigma, nilai-nilai yang akan memperkuat level kebenaran-kebenaran ideal. Subtansi ideal tersebut menjadi suatu yang mengikat, absolut, total, universal berlaku menembus ruang dan waktu (*muhlamul qat'i*) kerangka refleksi ini menjadi moralitas gerakan sekaligus sebagai tujuan absolut dalam mencapai nilai-nilai kebenaran, kemerdekaan, kemanusiaan.⁶

Kedua, Kerangka Aksi. Sebagai kerangka aksi NDP bergerak dalam pertarungan aksi, kerja-kerja nyata, aktualisasi diri, analisis sosial untuk mencapai kebenaran faktual. Kebenaran sosial ini senantiasa bersentuhan dengan pengalaman historis, ruang dan waktu yang berbeda dan berubah. Kerangka aksi ini memungkinkan warga pergerakan menguji, memperkuat dan bahkan memperbaharui rumusan kebenaran historisitas atau dinamika sosial yang senantiasa berubah.⁷

Ketiga, Kerangka Ideologis. Kerangka ideologis menjadi rumusan yang mampu memberikan proses ideologisasi disetiap kader, sekaligus memberikan dialektika antara konsep dan realita yang mendorong proses progressif dalam perubahan sosial. Kerangka ideologis juga menjadi

⁵ *Hand Out Materi* MAPABA 2015 PMII Rayon Dakwah UIN Sunan Ampel Cabang Surabaya.

⁶ *ibid*

⁷ *Hand Out Materi* MAPABA 2015 PMII Rayon Ushuluddin UIN Sunan Ampel Cabang Surabaya.

landasan pola pikir dan tindakan dalam mengawal perubahan sosial yang memberikan tempat pada demokratisasi dan Hak Asasi Manusia (HAM).⁸

Dalam hal ini, kedudukan NDP adalah: Pertama, NDP menjadi sumber kekuatan ideal-moral dari aktivitas pergerakan. Kedua, NDP menjadi pusat argumentasi dan pengikat kebenaran dari kebebasan berfikir, berucap, bertindak dalam aktivitas pergerakan. Adapun rumusan NDP adalah sebagai berikut:

a. Tauhid

Mengesakan Allah SWT merupakan nilai paling asasi dalam sejarah agama samawi. Didalamnya terkandung hakikat kebenaran manusia. (Al-Ikhlas, Al-Mukmin: 25, Al-Baqarah: 130-131).⁹

b. Hubungan Manusia dengan Allah

Allah SWT adalah pencipta segala sesuatu. Dia mencipta manusia sebaik- baik kejadian dan menempatkan pada kedudukan yang mulia. Kemuliaan manusia antara lain terletak pada kemampuan berkreasi, berfikir dan memiliki kesadaran moral. Potensi itulah yang menempatkan posisi manusia sebagai khalifah & hamba Allah (Al- Anam:165, Yunus: 14).¹⁰

c. Hubungan Manusia dengan Manusia

⁸ *Hand Out Materi MAPABA 2015 PMII Rayon Adab UIN Sunan Ampel Cabang Surabaya.*

⁹ *Hand Out Materi MAPABA 2015 PMII Rayon Tarbiah UIN Sunan Ampel Cabang Surabaya.*

¹⁰ *Hand Out Materi MAPABA 2015 PMII Rayon Dakwah UIN Sunan Ampel Cabang Surabaya.*

Allah meniupkan ruh dasar pada materi manusia. Tidak ada yang lebih utama antara yang satu dengan yang lainnya kecuali ketaqwaannya (AI-Hujurat:13). Pengembangan berbagai aspek budaya dan tradisi dalam kehidupan manusia dilaksanakan sesuai dengan nilai dari semangat yang dijiwai oleh sikap kritis dalam kerangka religiusitas. Hubungan antara muslim dan non-muslim dilakukan guna membina kehidupan manusia tanpa mengorbankan keyakinan terhadap kebenaran universalitas Islam.¹¹

d. Hubungan Manusia dengan Alam

Alam semesta adalah ciptaan Allah. Allah menunjukkan tanda-tanda keberadaan, sifat dan perbuatan Allah. Berarti juga tauhid meliputi hubungan manusia dengan alam (As-Syura: 20) Perlakukan manusia dengan alam dimaksudkan untuk memakmurkan kehidupan dunia dan akherat. Jadi manusia harus mentransendentasikan segala aspek kehidupan manusia.¹²

NDP oleh PMII dipergunakan sebagai landasan teologis, normative dan etis dalam pola pikir dan perilaku. Dari dasar dasar pergerakan tersebut muaranya adalah untuk mewujudkan pribadi muslim yang berakhlaq dan berbudi luhur, dan memiliki konstruksi berfikir kritis dan progressif.

NDP adalah sebuah kerangka gerak, ikatan nilai atau landasan pijak.

NDP adalah sebuah landasan fundamental bagi kader PMII dalam segala

¹¹ *Hand Out Materi MAPABA 2015 PMII Rayon Tarbiah UIN Sunan Ampel Cabang Surabaya.*

¹² *Ibid.*

aktivitas baik vertical maupun horizontal. NDP sesungguhnya kita atau PMII akan mencoba berbicara tentang posisi dan relasi yang terkait dengan apa yang akan kita gerakkan.¹³

Hal ini dibutuhkan untuk memberi kerangka, arti motifasi, wawasan pergerakan dan sekaligus memberikan dasar pembenar terhadap apa saja yang akan mesti dilakukan untuk mencapai cita cita perjuangan. Insaf dan sadar bahwa semua ini adalah keharusan bagi setiap kader PMII untuk memahami dan menginternalisasikan nilai dasar PMII tersebut, baik secara personal maupun secara bersama-sama, sehingga kader PMII diharapkan akan paham betul tentang posisi dan relasi tersebut.¹⁴

Posisi dalam arti, di diri kader sebagai manusia ada peran yang harus dilakukan dalam satu waktu sebagai sebuah konsekuensi logis akan eksistensi kader. Peran yang dimaksud adalah diri kader sebagai hamba, diri kader sebagai makhluk, dan diri kader sebagai manusia. Ketiga posisi di atas merupakan sebuah kesatuan yang koheren dan saling menyatu. Sehingga Relasi yang terbentuk adalah relasi yang saling tolong dan saling menyempurnakan.¹⁵

Akibat dari posisi tersebut maka akan muncul relasi yang sering diistilahkan sebagai *hablun mina Allah*, *hablun mina an-naas* dan *mu'amalah*. Dalam ihtiar untuk mewujudkan perintah Tuhan Yang Maha

¹³ *ibid*

¹⁴ *Hand Out Materi MAPABA 2015 PMII Rayon Syari'ah UIN Sunan Ampel Cabang Surabaya.*

¹⁵ *Hand Out Materi MAPABA 2015 PMII Rayon Adab UIN Sunan Ampel Cabang Surabaya.*

Kuasa maka ketiga relasi di atas harus selalu dan selalu berangkat dari sebuah keyakinan IMAN, prinsip ISLAM, dan menuju IHSAN. Inilah yang nantinya akan menjadi acuan dasar bagi setiap warga pergerakan dalam melakukan segala ihtiar dalam segala posisi.

Selanjutnya, materi yang membentuk kepribadian kader menjadi insan ulul albab adalah Paradigma Kritis Transformatif (PKT) dan Analisa Sosial (Ansos). Kedua materi tersebut disampaikan dalam forum kaderisasi formal Pelatihan Kader Dasar (PKD). Adapun kisi- kisi kedua materi tersebut adalah sebagai berikut:

Materi PKT banyak didasarkan pada teori- teori yang telah digagas oleh Hasan Hanafi, Mohammed Arkoun, Hegel, Immanuel Kahn, Karl Marx, dan Sigmunt Freud. Adapun kisi- kisi yang disampaikan adalah: arti paradigma, tiga jenis utama pradigma: Order Paradigm (Paradigma Keteraturan), Conflic Paradigm (Paradigma Konflik) Plural Paradigm (Paradigma plural), “kritik” menurut Kantian, Marxian, Hegelian, dan Freudian, proses tranformasi: Transformasi dari Elitisme ke Populisme, Transformasi dari Negara ke Masyarakat, Transformasi dari Struktur ke Kultur, Transformasi dari Individu ke Massa.¹⁶

Sedangkan materi Ansos, kisi- kisi yang disampaikan adalah: Filsafat Dan Sosiologi Perubahan Sosial, Strategi Gerakan Sosial & Kritik Pembangunan, Nasionalisme Dan Revolusi Dalam Pemikiran Politik

¹⁶ *Hand Out Materi MAPABA 2015 PMII Rayon Tarbiah UIN Sunan Ampel Cabang Surabaya.*

Soekarno, Hatta, Tan Malaka Dan Sjahrir, Strategi Analisa Sosial. Dari sini dapat kita lihat bahwa, materi- materi yang disampaikan dalam kaderisasi formal MAPABA maupun PKD dapat membentuk kesadaran kader di ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam koridor pembentukan insan ulul albab.

Dalam konteks kaderisasi, sebagaimana disebutkan di atas bahwa, proses kaderisasi di Komisariat UIN Sunan Ampel Cabang Surabaya ada tiga model: kaderisasi formal, informal, dan non formal. Proses tersebut berjenjang, sistematis, dan terorganisir. Diproses kaderisasi formal, seorang anggota yang belum melaksanakan MAPABA dan beberapa pelatihan wajib pasca MAPABA, tidak diperkenankan mengikuti PKD.

Dianggap sistematis karena proses kaderisasi yang dilaksanakan mulai dari tingkat dasar (MAPABA), kemudian diteruskan dengan *follow up* setelah MAPABA dengan pelatihan dan atau sekolah yang bertujuan sebagai penunjang pengetahuan, wawasan, dan skill anggota. Setelah itu baru seorang anggota boleh mengikuti proses kaderisasi selanjutnya berupa PKD. Hal ini yang kemudian dianggap sebagai proses yang sistematis.

Terorganisir karena proses kaderisasi yang dijalankan melalui beberapa proses mulai dari perencanaan, perumusan materi, pengkajian terhadap materi- materi yang akan disampaikan, proses *schadulling* baik ketika proses pra pelaksanaan sampai acara dilaksanakan. Proses yang panjang tersebut yang menjadikan kaderisasi PMII Komisariat UIN Sunan

Ampel Cabang Surabaya bisa dikatakan sebagai proses yang terorganisir. Individu-individu yang membentuk komunitas PMII dipersatukan oleh konstruksi ideal seorang manusia. Secara ideologis, PMII merumuskannya Ulul Albab sebagai citra diri kader PMII. Ulul Albab secara umum didefinisikan sebagai seseorang yang selalu haus akan ilmu pengetahuan (olah pikir) dan ia pun tak lupa mengayun zikir. Dengan sangat jelas Ulul Albab disarikan dalam motto PMII: dzikir, fikir, dan amal sholeh.

1. Selalu sadar akan kehadiran Tuhan pada dirinya dalam segala situasi dan kondisi, sambil berusaha mengenali Allah dengan kalbu (zikir) serta mengenali alam semesta dengan akal (pikir), sehingga sampai kepada bukti yang sangat nyata akan keagungan Allah swt dengan segala ciptaannya. Dalam PMII, sudah tergambar dalam rumusan materi NDP yakni “Hubungan Manusia dengan Alam”, dan hal ini sudah ada dalam aktifitas atau kegiatan PMII yang mencerminkan hubungan manusia dengan Allah dengan melaksanakan kegiatan kerja bakti bersama masyarakat membersihkan lingkungan, Camping, yang mana kegiatan tersebut diisi dengan beberapa aktifitas seperti pengenalan terhadap alam, penanaman hutan kembali.
2. Tidak takut kepada siapapun kecuali kepada Allah, serta mampu memisahkan yang jelek dari yang baik, kemudian dipilih yang baik walaupun harus sendirian dalam mempertahankan kebaikan itu dan walaupun kejelekan itu dipertahankan oleh sekian banyak orang. Dalam

PMII, sudah tergambar dalam rumusan materi Aswaja, yang mana kader PMII sudah melakukannya dalam prosesnya yakni, pelaksanaan diba'an, tahlil dan istighosah rutin.

3. Mementingkan kualitas hidup baik dalam keyakinan, ucapan maupun perbuatan, sabar dan tahan uji walaupun ditimpa musibah dan diganggu oleh syetan (jin dan manusia), serta tidak mau membuat onar, keresahan, kerusuhan dan berbuat makar di masyarakat. Dalam PMII, sudah tergambar dalam rumusan materi NDP yakni "Hubungan Manusia dengan Manusia", dalam hal ini PMII melakukannya dalam bentuk ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan dilingkungan sekitar.
4. Bersungguh- sungguh dalam mencari dan menggali ilmu pengetahuan, dan kritis dalam menerima pendapat, teori atau gagasan dari mana pun datangnya, serta pandai menimbang-nimbang untuk ditemukan yang terbaik. Dalam PMII, sudah tergambar dalam rumusan materi Ansos, dalam hal ini di PMII juga sudah melaksanakannya dalam prosesnya yakni melakukan diskusi dalam kelas, melobi jikalau ada kebijakan kampus ataupun masyarakat luar yang kurang bisa diterima oleh banyak orang.
5. Bersedia menyampaikan ilmunya kepada orang lain untuk memperbaiki masyarakatnya, dan tidak suka duduk berpangku tangan di laboratorium belaka, serta hanya terbenam dalam buku-buku di perpustakaan, tetapi justru tampil di hadapan masyarakat, terpenggil

hatinya untuk memecahkan problem yang ada di tengah-tengah masyarakat. Dalam PMII, sudah tergambar dalam rumusan materi PKT, dan ini juga sudah dilakukan kader PMII dalam melakukan Dakwah di sekitar lingkungan, untuk menyiarkan agama dalam proses berdakwah.

Dari pemaparan diatas, sangat jelas sekali bahwa proses pembentukan kader Ulul Albab di PMII UIN Sunan Ampel Surabaya sangatlah detail dan mendalam, hal ini dikarenakan, PMII ingin membentuk kader yang benar-benar militan, tidak hanya di hadapan manusia, akan tetapi juga di hadapan Allah SWT.